

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Saat ini pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya untuk mensejahterakan masyarakat, salah satunya anak-anak yang terlantar dan tidak mampu. Sebagai seorang yang masih berada dalam masa pertumbuhan, anak membutuhkan pengasuhan dan rasa aman dari lingkup keluarga. Ketidakmampuan memberikan anak kehidupan yang layak dan pengasuhan yang baik membuat pertumbuhan anak terbatas, anak menjadi kekurangan dukungan emosional dan sosial untuk tumbuh dengan baik.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, pemerintah mengambil langkah dalam mendukung pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dengan harapan lembaga ini dapat meningkatkan kesejahteraan anak dengan memberikan dukungan dan pemenuhan kebutuhan fisik, sosial dan psikologis anak. Sebagai sebuah lembaga sosial, panti asuhan mempunyai pengaruh dalam perkembangan perilaku anak asuhnya melalui pengaruh lingkungan, orangtua asuh, teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

Kehadiran Panti Asuhan Al-Hidayah pada tahun 1987 merupakan langkah awal masyarakat Kelurahan Kalumbuk dan orang-orang terkait untuk mensejahterakan anak-anak yang hidupnya terlantar di wilayah tersebut. Keberadaan panti ini dianggap sebagai alternatif untuk menggantikan fungsi keluarga. Fungsi ini kemudian diambil alih oleh pengasuh di panti asuhan sebagai pengganti dalam pemberian pengasuhan yang layak. Pengasuh merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak

dengan tujuan agar anak dapat berkembang dengan baik serta mampu beradaptasi dan hidup bermasyarakat dengan lingkup sekitarnya.

Perbedaan latar belakang anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan ini membuat pengasuh harus lebih extra dalam membentuk dan menyikapi perilaku anak. Dalam kesehariannya, pengasuh memberikan pendekatan yang berbeda-beda dengan anak berdasarkan kelompok usia, seperti mendorong anak dibawah umur 10 tahun untuk membangun ego mereka, sementara anak diatas 10 tahun diarahkan untuk berdamai dan memaafkan.

Perilaku anak di Panti Asuhan Al-Hidayah sangat dipengaruhi oleh usia, pengalaman hidup dan pengaruh lingkungan, sehingga melalui program-program dan visi misinya, panti ini mengajarkan nilai kemandirian dan nilai kehidupan yang baik kepada anak asuh. Meskipun dalam keberlangsungannya proses ini masih menghadapi banyak keterbatasan sarana prasarana, tenaga profesional serta masalah finansial yang berdampak pada kualitas pengasuhan, panti ini tetap berkomitmen untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak asuhnya.

Pengasuh berupaya menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan anak asuh, membimbing mereka dalam proses sosialisasi, serta mengajarkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Selain itu, pengasuh juga berperan dalam mengatasi label negatif dari masyarakat terhadap anak panti, serta memastikan anak asuh dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka. Tidak hanya berperan sebagai orangtua yang memberikan perlindungan dan pendidikan moral, pengasuh juga berperan sebagai teman atau kakak yang

memberikan dukungan emosional, terutama bagi anak-anak yang mengalami trauma masa kecil. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, pengasuh membantu anak-anak berkembang dengan lebih baik dalam aspek sosial, emosional maupun spiritual.

Interaksi sesama anak panti, pengasuh dan masyarakat sekitar pun membentuk hubungan yang kompleks. Pandangan positif masyarakat terhadap anak-anak panti asuhan didorong oleh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang mereka tunjukkan, meskipun ada beberapa perilaku yang dianggap kurang baik, namun hal tersebut masih dalam batas wajar. Secara keseluruhan, hubungan yang baik antara anak panti, pengasuh dan masyarakat merupakan faktor yang mendukung juga dalam perkembangan perilaku anak.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan kajian pustaka, peneliti melihat bahwasannya Panti Asuhan Al-Hidayah dan semua aktor didalamnya sudah konsisten dan sangat berkomitmen untuk mensejahterakan anak-anak yang hidup terlantar dan miskin. Namun, karena masih terdapat kendala yang dihadapi, menurut peneliti perlu ada masukan beberapa saran untuk menangani hal tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan panti asuhan dalam mengasuh anak, pemerintah diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak dalam pengadaan bantuan material dan non-material. Dalam hasil penelitian, didapatkan informasi bahwasannya Dinas Sosial saat ini hanya memberikan bantuan untuk

kebutuhan pangan. Harapannya selain bantuan ini, pemerintah dapat menyediakan pelatihan khusus untuk para pengasuh tentang edukasi psikologi anak dan membuat sistem sertifikasi bagi pengasuh agar memiliki kompetensi dalam menangani anak. Selanjutnya pemerintah juga diharapkan memberikan pendampingan psikolog untuk mengatasi masalah emosional yang mungkin dihadapi oleh anak-anak.

2. Untuk Panti Asuhan

Dalam mengoptimalkan pengasuhan yang dilakukan kepada anak asuh, panti asuhan diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pengasuh. Saat ini di Panti Asuhan Al-Hidayah masih kekurangan pengasuh, sehingga pengasuh cukup kewalahan dalam menghadapi anak, kemudian pemberian fasilitas yang mendukung juga diharapkan dapat dipertimbangkan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Selanjutnya panti asuhan juga diharapkan dapat membangun relasi dengan lembaga eksternal untuk membuka sirkulasi anak setelah lulus sekolah dan keluar dari panti. Harapan ini disampaikan oleh pengasuh panti asuhan karena melihat anak asuh yang belum memiliki inspirasi dan bayangan mau bagaimana kedepannya.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat yang khususnya berada di sekitar panti asuhan diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada anak dan selalu mengikut sertakan anak dalam kegiatan bersama sebagai bentuk menghargai anak yang merupakan bagian dari masyarakat. Selain itu, dalam masyarakat besar, diharapkan stigma

dan *labelling* terhadap anak panti asuhan dihilangkan agar anak tidak merasa terasingkan. Dukungan masyarakat dalam menyediakan ruang ekspresi diri melalui interaksi sehari-hari dapat membuat anak menjadi percaya diri, diharapkan masyarakat mau bersama-sama dalam memberikan hal tersebut.

